

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya zaman dan era digitalisasi. Tidak hanya itu, munculnya pandemi Covid-19 membuat perubahan yang besar dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan terjadinya learning loss (krisis pembelajaran). Pemerintah berupaya memulihkan situasi pendidikan di Indonesia selama pandemi Covid-19 melalui berbagai cara. Salah satu upaya pemerintah adalah menciptakan paradigma pembelajaran baru. Perubahan pendidikan melalui paradigma baru ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Arah dan tujuan pendidikan selalu beriringan dengan kurikulum sebagai standar pengelolaan dari proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Kurikulum menjadi bagian integral dalam pendidikan sehingga memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Wina Sanjaya, 2020: 45).

Pada tahun 2021, Kemendikbud merilis Kurikulum Prototipe yang kemudian disahkan menjadi Kurikulum Merdeka dengan membawa konsep yang bertema kebebasan belajar pada peserta didik. Berpegang pada konsep Merdeka

Belajar, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi perkembangan karakter dan keterampilan dasar peserta didik (Kemendikbud, 2021 : 3).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan proses belajar yang memiliki berbagai muatan internal sehingga isi dari pembelajaran menjadi lebih optimal dan peserta didik mempunyai waktu yang cukup dalam mendalami suatu konsep disertai dengan penguatan kompetensi.

Kurikulum Merdeka memberikan penekanan dalam pendekatan pembelajaran yang pusatnya ada pada peserta didik, melatih sikap mandiri peserta didik, dan mengarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka kemudian diciptakan menuju lingkungan belajar yang lebih fleksibel dengan menekankan pada topik-topik yang mendasar dan pertumbuhan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek menjadi fokus utama karena mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masa depan, seperti pemecahan masalah dan kreativitas. Pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. Keterkaitan antara

Kurikulum Merdeka dan P5 ialah bahwasannya program P5 menjadi salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka yang berupaya untuk membangun karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik (Mulyasa, 2021: 13).

Menurut buku panduan P5 Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Proyek P5 ditujukan untuk penguatan profil pelajar yang mempunyai karakter yang tangguh berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dilakukan melalui eksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. Pelaksanaan kegiatan P5 dapat diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler maupun terpisah. Selain itu, dari segi muatan kegiatan P5 dilakukan berdasarkan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan fasenya dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Kegiatan P5 terdiri dari tujuh tema utama yang bisa dipilih oleh pihak sekolah (Fatmawati, 2023 : 13).

Untuk program P5 tingkat SD dalam satu tahun ajaran memiliki tiga sampai empat tema yang berbeda.

Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti rutin 1-2 jam pelajaran setiap hari, menentukan satu hari dalam seminggu (misalnya hari Senin), atau menggunakan sistem blok dengan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu. Melakukan kegiatan P5 dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk suatu karya dan menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu. Pendidik pada kegiatan P5 memiliki 4 peran penting sebagai fasilitator dan memfasilitasi peserta didik berdasarkan kebutuhannya, maka pendidik yang terlibat dalam kegiatan P5 penting untuk memiliki pemahaman yang optimal mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Fatmawati, 2023 : 15).

Untuk itu, pihak sekolah dapat bekerja sama dengan seluruh pihak terkait (orang tua, lingkungan satuan pendidikan, dan lain-lain). dalam mencapai tujuan dari setiap tema P5. Orang tua dan lingkungan satuan pendidikan sering kali merasa perubahan atau inovasi baru dalam pendidikan tidak akan berdampak signifikan atau merasa jika perubahan tersebut akan menjadi beban baru untuk anak mereka. Oleh karenanya, penting bagi pendidik untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang manfaat dari P5. Orang tua khususnya, akan merasa perubahan dalam pendidikan itu penting, apabila perubahan tersebut akan memberikan dampak positif dan manfaat untuk anak mereka. Sedangkan

lingkungan satuan pendidikan, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar satuan pendidikan akan menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dengan terlibat dalam P5 (Muhammad Fathurrohman, 2022: 5).

Dalam realisasinya, SD Negeri 42 Selama berkoordinasi secara maksimal dengan orang tua peserta didik. Hal ini terlihat ketika melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa orang tua mereka mengetahui kegiatan P5 dari anaknya yang menceritakan kegiatan di sekolah, selain itu orang tua peserta didik yang mengetahui P5 hanya orangtua yang berprofesi sebagai guru. Orang tua peserta didik yang bukan berprofesi sebagai guru tidak mengetahui kegiatan P5 dan berpikiran bahwa anaknya datang ke sekolah hanya belajar seperti biasa. Orang tua peserta didik yang mengetahui kegiatan P5 mendukung kegiatan ini dengan baik karena kegiatan ini merupakan suatu hal yang positif. Kegiatan P5 dapat disebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan P5 ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi yaitu suatu kegiatan atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi merepresentasikan konsep bahwa setiap

individu memiliki minat, kesempatan dan kemampuan yang berbeda, sehingga peran guru harus mampu berkolaborasi dan mengkoordinasikan setiap perbedaan tersebut dengan menggunakan strategi yang tepat. Salah satu bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka yaitu pelaksanaan kegiatan P5 yang dilaksanakan sekolah karena kegiatan P5 dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik dan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensinya sesuai dengan kemauan, minat dan profil belajarnya (Wulandari, 2023: 9).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 42 Seluma, pada tanggal 15 Agustus 2025, yaitu diperoleh gambaran awal mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, pada proses pembelajaran, termasuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan P5 telah dilaksanakan sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Pada tahun ajaran 2022/2023, P5 diterapkan di kelas I–VI, dan pada tahun ajaran 2023/2024–2025/2026 ini, diperluas dengan persiapan matang dari kepala sekolah, guru, melalui kolaborasi serta perencanaan modul proyek. Keunggulan kegiatan P5 di sekolah ini yaitu menampilkan karya hasil proyek setiap

akhir semester. Hal ini berdampak pada keterlibatan siswa yang belum merata selama kegiatan P5 berlangsung. Pada tahun ajaran 2022/2023, tema yang diangkat yaitu *Kearifan Lokal* pada semester I dan *Kewirausahaan* pada semester II. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IV dan V ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan P5 belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa terlihat aktif dan mampu menyelesaikan dan melaksanakan tugas proyek dengan baik, sementara sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan lebih intensif. Perbedaan kesiapan belajar, minat, dan kemampuan siswa belum sepenuhnya diakomodasi dalam perencanaan kegiatan proyek. Selain itu berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV dan V menyampaikan bahwa peserta didik masih memiliki ego yang tinggi, tidak mau bekerja sama terlebih dalam kegiatan kelompok, kurang memiliki inisiatif untuk berkreasi, dan harus menunggu arahan dari guru, guru juga mengalami kendala dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, hal ini berdampak pada keterlibatan siswa yang belum merata selama kegiatan P5 berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dilaksanakan di kelas IV

dan V pada sebagai subjek penelitian dalam mata pelajaran Seni Budaya pada Semester 1 ini terdapat materi membahas tentang pengertian seni tari sebagai ekspresi melalui gerak tubuh yang berirama, unsur-unsur utama tari seperti wiraga, (gerak) wirama (irama), dan wirarasa (rasa), serta jenis-jenis tari (tari rakyat, tari klasik, tari kreasi) dan ciri-ciri tari tradisional. Materi ini mengiterasikan aspek pengetahuan tentang gerak tubuh, ekspresi dan budaya dalam pembelajaran ipas daerahku dan kekayaan budaya indonesia, terdapat materi tema “Kearifan Lokal” yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV dan V menyampaikan bahwa peserta didik masi memiliki ego yang tinggi, tidak mau bekerja sama terlebih dalam kegiatan kelompok, kurang memiliki inisiatif untuk berkreasi, dan menunggu arahan ketika melakukan latihan menari. Melalui tema ini, diharapkan siswa mampu mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya lokal sebagai identitas bangsa. Kegiatan P5 di SD Negeri 42 Seluma di kelas IV dan V pada Semester 1 ini.

Menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berferesiiasi dalam pelajaran Seni Budaya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, tetapi penerapannya masi belum maksimal. Untuk memahami lebih dalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pancasila (P5)

Tema Kearifan Lokal di kelas IV dan V SD Negeri 42 Seluma pada Semester 1, sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi, di perlukan kajian dengan tema: “Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 42 Seluma”. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam bidang pendidikan dan dapat menganalisis lebih dalam terkait pembelajaran P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan P5 dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, dan produk) dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal di kelas IV dan V di SD Negeri 42 Seluma?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal di kelas IV dan V di SD Negeri 42 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaiman perencanaan Kegiatan P5 dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses,

dan produk) dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal di kelas IV dan V di SD Negeri 42 Seluma.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan P5) sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 42 Seluma.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan, di mata pelajaran Seni Budaya.
 - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat di pertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Bagi pihak kampus, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada mahasiswa agar lebih efektif dan efisien.

- c. Bagi mahasiswa sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

B. Definisi Istilah

1. Analisis

Merupakan proses menguraikan dan menelaah data, informasi, atau fenomena penelitian ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil secara sistematis untuk memahami makna, hubungan, dan pola yang terjadi, sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Kurikulum Merdeka

Merupakan Kurikulum yang memberikan keluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik, dengan penekanan pada penguatan kompetensi esensial, pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Yaitu kegiatan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menguatkan

karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar kontekstual, kolaboratif, dan bermakna.

4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Melakukan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar peserta didik agar setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

